



Model Pembelajaran Lok-R Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Arifni Intan Tsaniyatul A'tadila¹, M. Rikza Chamami²

UIN Walisongo Semarang, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: my.intannn05@gmail.com, rikza@walisongo.ac.id

*Article received: 29 Desember 2024, Review process: 07 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025*

ABSTRACT

This research seeks to examine the implementation of the LOK-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) learning model in Islamic Religious Education and Ethics for fifth-grade students at SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. The study employs a qualitative-descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, tests of learning outcomes, and documentation. The findings indicate that the LOK-R model positively influences students' comprehension and academic performance, despite encountering challenges such as limited time for reflective activities and students' adjustment to collaborative tasks. This model has demonstrated its effectiveness in enhancing students' conceptual understanding and interpersonal skills, especially on materials that require in-depth understanding. This study recommends the importance of better time management and special mentoring for students with low literacy skills to optimize the application of the LOK-R model.

Keywords: LOK-R Model, Islamic Religious Education and Ethics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes capaian belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model LOK-R memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa, meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu untuk refleksi dan kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan kerja kelompok. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa, materi yang membutuhkan pemahaman mendalam. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya manajemen waktu yang lebih baik dan pendampingan khusus bagi siswa dengan keterampilan literasi rendah untuk mengoptimalkan penerapan model LOK-R.

Kata Kunci: Model LOK-R, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) bagian dari komponen penting dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter serta membangun nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, tetapi juga menanamkan budi pekerti luhur yang menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan bermartabat (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar pembelajaran PAI-BP tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan aktivitas siswa. Dalam mencapainya, model pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Djamarah & Zain, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang, pendidikan adalah penanaman potensi manusia yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima secara umum oleh masyarakat luas (Usman et al., 2023). Refleksi dari kompleksitas serta dinamika pendidikan Islam di Indonesia (Maimunah et al., 2023). pendidikan tidak akan pernah lepas dari suatu kebijakan (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutakhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai inovasi dalam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, salah satunya adalah model LOK-R. LOK-R merupakan model pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan dan mendorong untuk bekerja sama serta saling membantu dalam belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Pasongli et al., 2022). Menurut Herlambang et al., (2023) model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) termasuk pendekatan yang dianggap relevan dan inovatif. Model ini menekankan integrasi empat komponen utama, yaitu literasi untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa, orientasi untuk memfokuskan siswa pada tujuan pembelajaran, kolaborasi untuk mengembangkan keterampilan kerja tim, dan refleksi untuk membangun evaluasi diri.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah salah satu institusi yang telah lama dikenal dengan upayanya dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, termasuk pada mata pelajaran PAI-BP. Berdasarkan observasi awal, penerapan model LOK-R di kelas V telah memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam pemahaman materi ajar, kemampuan bekerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat (Resiana et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar, yang diterapkan sekolah

ini sebagai bagian dari kurikulum yang menekankan pada kebebasan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara optimal terhadap proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran LOK-R berpotensi meningkatkan capaian belajar dan pembentukan karakter siswa. Handayani (2024) mengidentifikasi bahwa penerapan model ini mampu memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI-BP. Sejalan dengan itu, Singgih et al., (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan kolaboratif-reflektif berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan spiritual peserta didik.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran LOK-R tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi mencakup keterbatasan waktu untuk refleksi di akhir pembelajaran, adaptasi siswa dalam bekerja sama secara kelompok, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi setiap tahap pembelajaran (Zahro, 2024). Sebab demikian ini menjadi butuh adanya kajian untuk memahami sejauh mana efektivitas model ini diterapkan pada pembelajaran PAI-BP, termasuk faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan LOK-R sebagai model pembelajaran dalam pelajaran PAI-BP di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Secara khusus, penelitian ini akan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguasaan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk secara langsung menganalisis pelaksanaan model pembelajaran LOK-R dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, serta menilai dampak dan efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan secara berulang dalam siklus berkelanjutan hingga tercapai peningkatan optimal dalam kegiatan pembelajaran (Suharsimi, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Kodliyaka, M.Pd., yang bertugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi, tes capaian belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, sementara tes capaian belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan untuk menggali

persepsi guru terhadap efektivitas model pembelajaran LOK-R, sementara dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung (Sugiyono, 2016).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan. Tahap pertama berfokus pada literasi, di mana siswa diperkenalkan pada konsep dasar pembelajaran. Tahap kedua adalah orientasi, yang bertujuan mengenalkan siswa pada proses pembelajaran berbasis LOK-R. Tahap ketiga menitikberatkan pada kolaborasi, di mana siswa bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Tahap keempat menyoroti refleksi, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang telah mereka capai. Berdasarkan Riduwan (2003), data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dan secara kualitatif untuk menggambarkan tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran ini. Model ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI-BP di jenjang sekolah dasar. Melalui pendekatan berbasis tindakan, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran di era abad ke-21, seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama, serta membiasakan siswa melakukan refleksi dalam proses belajar (Trianto, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertanyaan diajukan secara sistematis untuk memahami bagaimana model pembelajaran LOK-R memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pertanyaan yang diajukan kepada guru:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan model LOK-R dalam Pembelajaran PAI di kelas?
2. Apa yang menjadi tantangan utama dalam menerapkan model LOK-R di kelas PAI?
3. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan literasi dalam model LOK-R?
4. Apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan model LOK-R?
5. Bagaimana Anda mengelola waktu untuk setiap tahap dalam model Lok-R?
6. Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi antar siswa pada tahap kolaborasi?
7. Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan model LOK-R dalam Pembelajaran PAI?
8. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang aktif dalam tahap refleksi?
9. Menurut Anda, apakah model LOK-R dapat diterapkan pada semua materi PAI? Mengapa?
10. Bagaimana peran Anda dalam mendukung siswa selama proses refleksi dalam model LOK-R?

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi PAI. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan model ini sangat mendukung siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, karena setiap tahap dalam LOK-R dirancang secara sistematis dan berurutan. Guru juga menekankan bahwa :

"Menurut saya, model LOK-R sangat membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Setiap tahapan LOK-R memungkinkan siswa untuk memahami konteks dan konten materi secara bertahap dan terstruktur."

Namun, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam manajemen waktu saat siswa berada di tahap kolaborasi. Guru mencatat bahwa beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk berkolaborasi dan merefleksikan pembelajaran dengan baik. Guru menjelaskan:

"Tantangan utama adalah manajemen waktu, terutama saat siswa berada di tahap kolaborasi. Selain itu, ada juga siswa yang memerlukan bimbingan lebih untuk dapat berkolaborasi dan merefleksikan pembelajaran dengan baik."

Guru melanjutkan bahwa respons siswa terhadap kegiatan literasi dalam model LOK-R cenderung positif. Siswa menunjukkan antusiasme karena diberi kesempatan untuk menggali informasi terlebih dahulu. Namun, guru juga mengakui bahwa siswa dengan keterampilan literasi yang lebih rendah membutuhkan pendampingan tambahan. Guru mengungkapkan:

"Secara umum, siswa cukup antusias karena mereka diberikan kesempatan untuk menggali informasi terlebih dahulu. Namun, beberapa siswa dengan keterampilan literasi yang lebih rendah mungkin memerlukan pendampingan tambahan."

Dalam hal pemahaman materi, guru mencatat adanya perubahan positif setelah penggunaan model LOK-R. Siswa tampak lebih memahami konsep-konsep PAI, khususnya dalam memahami konteks sejarah dan hikmah di balik peristiwa agama yang dipelajari. Guru menyatakan:

"Ya, siswa tampak lebih memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam, terutama dalam memahami konteks sejarah atau hikmah di balik peristiwa agama yang dipelajari."

Terkait pengelolaan waktu dalam model LOK-R, guru menjelaskan bahwa lebih banyak waktu dialokasikan pada tahap literasi dan kolaborasi. Hal ini dikarenakan kedua tahapan ini dianggap krusial dalam proses pemahaman materi. Sedangkan untuk tahap refleksi, meskipun waktunya lebih singkat, guru memastikan bahwa siswa tetap dapat membuat kesimpulan yang menyeluruh. Guru mengatakan:

"Saya biasanya mengalokasikan lebih banyak waktu pada tahap literasi dan kolaborasi. Sedangkan untuk refleksi, saya mencoba agar siswa dapat membuat kesimpulan dalam waktu singkat namun tetap menyeluruh."

Pada tahap kolaborasi, guru berperan aktif dalam membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas yang mendorong diskusi. Guru juga memastikan untuk selalu mengawasi dan memberikan bimbingan pada kelompok yang kesulitan. Guru menyatakan:

"Saya membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan tugas yang mendorong diskusi. Saya juga berusaha untuk selalu mengawasi dan memberikan bimbingan pada kelompok yang terlihat kesulitan."

Mengenai pengukuran keberhasilan model LOK-R, guru mengakui bahwa hal tersebut terlihat dari pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Guru menyatakan:

"Keberhasilan model ini saya lihat dari pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Jika mereka dapat merespons dengan baik saat diskusi dan refleksi, saya anggap model ini berhasil."

Guru juga mengungkapkan bahwa untuk siswa yang kurang aktif dalam tahap refleksi, mereka sering diberi pertanyaan pancingan untuk mendorong partisipasi. Suasana refleksi pun dibuat lebih santai agar siswa merasa nyaman untuk berbicara. Guru mengungkapkan:

"Saya sering memberikan pertanyaan pancingan untuk mendorong siswa berpikir dan berbicara. Saya juga mencoba membuat suasana refleksi menjadi lebih santai agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapatnya."

Mengenai penerapan model LOK-R pada semua materi PAI, guru menyatakan bahwa model ini lebih efektif pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam, sementara untuk materi hafalan, model ini kurang optimal. Guru menjelaskan:

"Tidak semua materi cocok diterapkan dengan model LOK-R. Materi yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam lebih cocok, sedangkan materi hafalan mungkin kurang efektif jika hanya menggunakan model ini."

Pada tahap refleksi, guru memiliki andil menjadi fasilitator bertugas menolong siswa dalam menyusun pemikiran dan menarik kesimpulan yang relevan. Guru menyatakan:

"Saya berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka menyusun pemikiran mereka. Saat refleksi, saya memberikan panduan agar siswa dapat menarik kesimpulan yang benar dan relevan."

Dengan demikian, penggunaan model LOK-R dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terbukti efektif pada upaya

peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, meskipun ada tantangan dalam manajemen waktu dan kebutuhan pendampingan tambahan bagi siswa tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran LOK-R dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, terdapat beberapa hal penting yang diperoleh. Pembahasan ini mencakup dampak dari penggunaan model LOK-R terhadap hasil belajar siswa, tantangan yang dihadapi selama penerapannya, serta saran untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efisien.

A. Dampak Penerapan Model LOK-R terhadap Hasil Belajar Siswa

Model LOK-R yang diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi PAI dengan cara yang terstruktur dan bertahap.

Tahap literasi, yang mengedepankan pengumpulan informasi, menyumbangkan landasan yang kokoh pada siswa untuk memahami setiap konsep yang akan diajarkan.



Gambar 1. Siswa melakukan tahapan literasi

Kemudian pada tahap orientasi bertujuan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan juga menyokong motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Guru menyampaikan Pembelajaran pada tahapan orientasi

Selain itu, tahap kolaborasi mendorong interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, yang memperkaya pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan perspektif. Guru mengungkapkan bahwa pembagian siswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa.



Gambar 3. Siswa berpartisipasi pada tahapan kolaborasi

Dengan demikian, model LOK-R bukan hanya sebagai sarana peningkatan kepehaman siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan PAI-BP. Terakhir, pada tahap refleksi, siswa diberikan kesempatan dalam memikirkan kembali hal yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan, dan menarik kesimpulan.



Gambar 4. Siswa melakukan presentasi & kesimpulan pada tahapan refleksi

Hal ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang lebih reflektif. Guru mengungkapkan bahwa meskipun waktu untuk refleksi terbatas, siswa tetap dapat membuat kesimpulan yang menyeluruh. Sebab itulah, model LOK-R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI-BP.

B. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model LOK-R

Meskipun model LOK-R memberikan banyak manfaat, penerapannya tidak terlepas dari beberapa kendala, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pendampingan bagi siswa tertentu. Guru mengungkapkan bahwa manajemen waktu menjadi tantangan utama, terutama saat siswa berada pada tahap kolaborasi. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan untuk memberikan pendampingan tambahan bagi siswa yang memiliki keterampilan literasi rendah. Meskipun kegiatan literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi terlebih dahulu, tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi yang memadai. Maka dari itu, perlunya perhatian ekstra bagi siswa yang kesulitan di tahap literasi.

Kendala lainnya adalah partisipasi siswa yang kurang aktif pada tahap refleksi. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau menarik kesimpulan, yang memerlukan upaya ekstra dari guru untuk mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi refleksi.

C. Rekomendasi untuk Pengembangan Model Pembelajaran yang Lebih Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis terhadap kendala yang dihadapi, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran LOK-R yang lebih efektif. Pertama, pengelolaan waktu perlu diperhatikan lebih lanjut. Guru disarankan untuk memperhatikan waktu yang cukup untuk setiap tahap dalam model LOK-R. Pembagian waktu yang lebih proporsional antara tahap literasi, kolaborasi, dan refleksi dapat membantu memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran terlaksana dengan baik. Sebab itulah dengan adanya sistematisasi dalam waktu akan membantu meningkatkan efektivitas model ini. Kedua, pendampingan bagi siswa dengan keterampilan literasi rendah perlu ditingkatkan. Guru perlu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam tahap literasi, baik dengan memberikan materi pendukung maupun dengan mengalokasikan waktu tambahan untuk latihan keterampilan literasi. Hal ini penting agar dapat memastikan seluruh siswa memperoleh pembelajaran yang baik.

Ketiga, untuk mengatasi partisipasi siswa yang kurang aktif pada tahap refleksi, guru dapat memperkenalkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pertanyaan pancingan. Guru sudah mulai mengimplementasikan pendekatan ini dengan memberikan pertanyaan pancingan untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis dan aktif dalam diskusi. Suasana refleksi juga perlu dibuat lebih santai dan terbuka, agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat mereka. Keempat, penerapan model LOK-R harus lebih disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guru menyarankan bahwa model ini lebih efektif pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep mendalam, sementara untuk materi hafalan, model ini mungkin kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan jenis materi yang diajarkan agar model LOK-R dapat diterapkan secara maksimal. Dengan rekomendasi ini, model pembelajaran LOK-R dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan mengungkapkan bahwa penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model LOK-R menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam proses belajar mengajar, dimulai dengan penguatan literasi melalui pembacaan dan pemahaman materi yang relevan, yang membantu membangun fondasi pengetahuan siswa. Melalui tahap orientasi, siswa diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari

dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami. Selain itu, unsur kolaborasi dalam model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar ide, dan saling belajar satu sama lain, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Tak kalah penting, tahap refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran memungkinkan siswa untuk merenung, mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan, dan menyadari kekuatan serta area yang perlu diperbaiki dalam pemahaman mereka.

Dengan demikian, model pembelajaran LOK-R tidak hanya meningkatkan aspek akademik, dan juga memiliki kontribusi pada proses tumbuh dan kembangnya karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap budi pekerti yang baik. Secara keseluruhan, penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu Membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang positif, penuh empati, dan sensitif terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su'aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99–108.

- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18-25.
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10-17.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9-23.